



Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Melalui Pemberian Makanan Bergizi dan Vitamin Kepada Anak-Anak di Desa Bahaur

The Role of Real Work Lecture (KKN) Students in Efforts to Prevent and Overcome Stunting Through Providing Nutritious Food and Vitamins to Children in Bahaur Village

Ahmad Saufi^{1*}, Nor Elisa², Ulma Aprilianti³, Annisa Utami⁴, Masita Nurul Aini⁵,
Mayada Azzahra⁶, Muhammad Dzakil Amin⁷, Sri Hidayati⁸

¹⁻⁸Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Korespondensi Penulis: saufi2111110417@iain-palangkaraya.ac.id*

Article History:

Received: Agustus 15, 2024;

Revised: September 18, 2024;

Accepted: Oktober 22, 2024;

Published: Oktober 25, 2024;

Keywords: Stunting, nutritious food, vitamins

Abstract: Stunting is a serious problem because it affects the growth of children. Various places experience stunting problems, one of which is Bahaur Village. In this village, stunting is an unresolved problem. Therefore, the purpose of this community service is for KKN students to collaborate with the village government to run stunting prevention programs such as posyandu, providing nutritious food and vitamins. The result of this service is that the community participates to help prevent the continuation of this stunting problem in children, and participates in posyandu activities regularly to get vitamins and nutritious food to prevent stunting.

Abstrak

Stunting merupakan masalah yang serius karena berdampak pada pertumbuhan anak-anak. Berbagai tempat mengalami masalah stunting, salah satunya Desa Bahaur. Di desa ini, stunting merupakan masalah yang belum terselesaikan. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa KKN ikut serta berkolaborasi dengan pemerintahan desa untuk menjalankan program-program pencegahan stunting seperti posyandu, pemberian makanan bergizi dan vitamin. Hasil dari pengabdian ini adalah masyarakat turut ikut serta untuk membantu mencegah keberlanjutan masalah stunting ini pada anak-anak, dan mengikuti kegiatan posyandu dengan rutin untuk mendapatkan vitamin dan makanan bergizi guna mencegah stunting.

Kata Kunci: Stunting, Makanan Bergizi, Vitamin

1. PENDAHULUAN

Status nutrisi adalah kondisi tubuh karena asupan nutrisi dan zat gizi dari makanan. Status nutrisi seseorang dikategorikan menjadi lebih, sedang, kurang, baik, dan buruk, tergantung pada makanan yang mereka konsumsi. Status gizi kurang terjadi ketika tubuh kekurangan satu atau lebih zat gizi penting. Kurangnya nutrisi, terutama pada anak, dapat berdampak negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Noorhasanah & Tauhidah, 2021). Disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada balita yang dapat terjadi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan. Tanda yang paling umum dari gangguan ini adalah penurunan kecepatan pertumbuhan anak, terutama pada balita. Stunting tidak hanya mengganggu pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mengganggu perkembangan mental, kognitif, dan intelektual mereka (Hasanah, dkk, 2023).

Salah satu masalah kesehatan global yang paling meresahkan adalah stunting, yang terjadi di banyak negara, baik di negara berkembang maupun negara maju. "Keadaan gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya" adalah definisi stunting (Ruswiyani & Irviana, 2024). Stunting pada bayi dan balita dapat berdampak buruk terhadap pertumbuhannya. Karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan status kesehatan anak, stunting pada balita memerlukan perhatian khusus. Studi terbaru menunjukkan bahwa stunting dikaitkan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah, dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak-anak yang mengalami stunting juga memiliki kemungkinan lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang tidak sehat dan miskin. Selain itu, stunting pada anak terkait dengan kerentanan anak terhadap penyakit, termasuk penyakit menular dan penyakit tidak menular (PTM), serta risiko obesitas dan obesitas (Susilawati & Ginting, 2023).

Desa Bahaur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan. Desa ini memiliki luas sekitar 15.404,00 Ha yang berbatasan dengan beberapa desa lain, yaitu dengan batas utara Desa Pembuang Hulu, batas selatan Desa Paring Raya, batas timur Desa Terawan, dan batas barat Desa Amin Jaya. Berdasarkan data kependudukan di tahun 2023, penduduk Desa Bahaur berjumlah sebanyak 1.676 jiwa. Meski desa ini termasuk desa berkembang, namun desa ini tidak luput dari desa yang terdampak stunting. Jika dilihat dari tahun 2023 sampai dengan 2024 terhitung ada beberapa anak yang terkena gejala stunting di desa ini.

Stunting dapat disebabkan karena masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Dengan adanya anak yang terkena gejala stunting, tentu perlu mendapat perhatian dari pemerintah desa. Tujuan dari kegiatan mahasiswa KKN ini adalah untuk berkolaborasi dengan pemerintahan desa untuk mengatasi masalah stunting dengan menjalankan berbagai program pencegahan. Pemerintah desa perlu melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan terkait masalah stunting dengan bekerja sama dengan pihak kesehatan maupun pihak pemerintah kabupaten/kota. Sebab, apabila stunting tidak segera diatasi maka akan berdampak pada kesehatan anak yang mengancam produktivitas mereka selanjutnya dan juga dapat berdampak pada potensi sumber daya manusia yang berkaitan dengan derajat kesehatan dan kematian anak.

2. METODE

Metode pelaksanaan dari kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya kelompok 23 kepada masyarakat desa Bahaur terdiri dari beberapa kegiatan worksop yang salah satunya mengenai stunting. Kegiatan ini dilaksanakan mahasiswa kuliah kerja nyata bersama dengan para Kader-Kader PKK serta petinggi desa. Subyek pengabdian pada program ini terdiri dari ibu hamil, orang tua dan anak-anak di Desa Bahaur. Mereka menjadi fokus utama karena kelompok ini paling rentan mengalami stunting akibat kurangnya asupan gizi yang cukup. Keterlibatan mereka dalam program ini sangat penting untuk menjamin keberhasilan intervensi yang dilakukan. Selain itu, tenaga kesehatan setempat juga dilibatkan dalam memberikan edukasi dan memantau tumbuh kembang anak di desa tersebut.

Keterlibatan subyek binaan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian masyarakat dilakukan melalui serangkaian pertemuan dan diskusi. Masyarakat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam merencanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program namun juga memastikan bahwa intervensi yang dilaksanakan relevan dan efektif. Selain itu, pelatihan bagi para ibu tentang cara menyiapkan makanan bergizi juga menjadi bagian dari keterlibatan ini.

Proses perencanaannya juga melibatkan pemetaan permasalahan stunting di desa. Dengan mengidentifikasi anak-anak yang berisiko mengalami stunting, pihak terkait dapat merancang strategi yang lebih tepat sasaran. Kegiatan ini mencakup edukasi tentang gizi seimbang dan cara mencegah stunting yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Melalui partisipasi aktif, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya perannya dalam mencegah stunting.

Tempat dan lokasi pengabdian terletak di Desa Bahaur, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan. Lokasi ini dipilih karena tim pengabdian sedang menjalankan program kuliah kerja nyata (KKN) dan permasalahan yang dihadapi memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi sehingga memerlukan perhatian khusus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di berbagai lokasi strategis seperti posyandu, balai desa dan rumah warga. Melalui pendekatan berbasis komunitas ini, serta melibatkan masyarakat setempat, program dapat menjangkau lebih banyak keluarga dan memberikan edukasi langsung tentang pentingnya memberikan makanan bergizi kepada anak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan serangkaian *Focus Group Discussion* (FGD) dengan ibu-ibu balita dan tokoh masyarakat. Dalam forum ini, mereka diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan terkait permasalahan gizi di desanya serta solusi yang mereka anggap paling efektif. Selanjutnya hasil diskusi akan digunakan untuk merumuskan rencana aksi yang melibatkan seluruh pihak terkait. Kader kesehatan setempat dan anak-anak KKN menjadi fasilitator dalam proses pengorganisasian masyarakat sehingga mereka dapat membantu menyebarkan informasi tentang pencegahan stunting melalui pendidikan rutin dan kegiatan sosialisasi.

Metode riset yang digunakan dalam artikel pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam kepada ibu-ibu balita untuk menggali lebih dalam kebiasaan makan keluarga dan tantangan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa langkah strategis. Pertama, tahap persiapan meliputi pengumpulan data awal mengenai status gizi anak melalui survei dan wawancara. Setelah itu dilakukan analisis data untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait stunting di desa tersebut.

Kedua, tahap pelaksanaan meliputi penyuluhan kepada ibu-ibu tentang pentingnya memberikan makanan bergizi sesuai dengan panduan “Isi Piringku” serta pemberian pelatihan dari kader kesehatan kepada anak-anak KKN untuk membantu meningkatkan kapasitasnya dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Terakhir, tahap evaluasi akan dilakukan setelah program berjalan beberapa bulan untuk menilai perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai pencegahan stunting serta dampak program terhadap status gizi balita di Desa Bahaur.

3. HASIL

Profil Desa Bahaur Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan

Desa Bahaur merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Hanau, Kabupaten seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Adapun susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Bahaur, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bahaur

Desa Bahaur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan. Desa ini memiliki luas sekitar 15.404,00 Ha yang berbatasan dengan beberapa desa lain, yaitu dengan batas utara Desa Pembuang Hulu, batas selatan Desa Paring Raya, batas timur Desa Terawan, dan batas barat Desa Amin Jaya. Berdasarkan data kependudukan di tahun 2023, penduduk Desa Bahaur berjumlah sebanyak 1.676 jiwa.

Letak Geografis

Tabel 1. Letak geografis desa Bahaur

Desa	Bahaur
Kecamatan	Hanau
Kabupaten	Seruyan
Provinsi	Kalimantan Tengah
Tahun	2024
Sebelah Utara	Desa Pembuang Hulu
Sebelah Selatan	Desa Paring Raya
Sebelah Timur	Desa Terawan
Sebelah Barat	Desa Amin Jaya

Desa Bahaur memiliki beberapa potensi yang bisa dikembangkan yang berasal dari Sumber Daya Alam (SDM) dan Sumber Daya Manusia, diantaranya yaitu: Kebun sawit, Gula Aren, Hasil Sungai Seperti Ikan, dan Kerajinan Tangan Berupa Anyaman dari Purun.

Kegiatan Mahasiswa KKN Kelompok 23 Sebagai Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Ada Di Desa Bahaur

Perumusan program kerja kegiatan selama 45 hari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 23 di Desa Bahaur, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah dibuat dan disusun bersama anggota kelompok KKN 23 yang kemudian

selanjutnya dikoordinasikan bersama aparat desa. Program kerja ini kemudian dikategorikan kedalam beberapa kategori diantaranya sebagai berikut:

1. Program Kerja Kategori Kesehatan

- a. Partisipasi dalam Kegiatan Posyandu Ibu Hamil, Balita dan Anak-Anak untuk Penanggulangan dan Pencegahan Stunting di Desa Bahaur.
- b. Partisipasi dalam Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Baur.
- c. Partisipasi dalam kegiatan Pos Binaan Terpadu di Desa Bahaur

2. Program Kerja Kategori Pendidikan

- a. Partisipasi dalam kegiatan mengajar di SDN 1 Bahaur.
- b. Partisipasi dalam kegiatan mengajar di SDN 2 Bahaur.
- c. Partisipasi dalam kegiatan mengajar di SMPN Satu Atap 5 Hanau.
- d. Partisipasi dalam kegiatan lomba di SDN 1 Bahaur.

3. Program Kerja Kategori Keagamaan

- a. Pembuatan papan nama atau plang kuburan muslim di RT 03/ RW 02, Desa Bahaur.
- b. Pengajaran Iqro dan Al-Qur'an di Masjid dan TPQ Nur Hidayah.

4. Program Kerja Kategori Umum

- a. Silaturahmi ke tokoh masyarakat dan masyarakat umum di Desa Bahaur.
- b. Mengadakan sosialisasi dengan tema "Cinta Rupiah" kepada masyarakat di Desa Bahaur.
- c. Pengadaan perlombaan perayaan HUT Republik Indonesia Ke-79 di Desa Bahaur.
- d. Melakukan pendataan terkait dengan RMP (Rawan Melanjutkan Pendidikan) di Desa Bahaur.
- e. Pembuatan gapura untuk memperingati HUT RI Ke-79 di RT 03/RW 02, Desa Bahaur.

4. DISKUSI

Peranan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 23 dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Baur.

Adapun Peranan Mahasiwa KKN kelompok 23 dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Bahur dengan Ikut Serta Membantu dalam Beberapa Kegiatan Berikut:

1. Posyandu: Benteng Sehat untuk Generasi Bahaur

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah tempat untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak-anak pada usia dini, yaitu dari 0 hingga 5 tahun. Posyandu adalah jenis upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Tujuannya adalah untuk mendorong masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kurnia, dkk, 2023). Di Desa Bahaur, dengan komitmennya untuk mewujudkan generasi yang sehat dan unggul, secara rutin menyelenggarakan Posyandu bagi ibu hamil, balita, dan anak-anak. Posyandu ini bukan sekadar tempat pemeriksaan kesehatan biasa, tapi juga menjadi benteng pertahanan untuk menanggulangi dan mencegah stunting.

Mengapa Posyandu Penting?

- **Deteksi Dini:** Posyandu memungkinkan tim kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan dini pada ibu hamil, balita, dan anak-anak. Misalnya, deteksi anemia pada ibu hamil, kekurangan gizi pada balita, atau tanda-tanda stunting pada anak.
- **Penanganan Tepat Waktu:** dengan deteksi dini, tim kesehatan dapat memberikan penanganan yang tepat waktu dan efektif. Ini membantu mencegah perkembangan masalah kesehatan yang serius di kemudian hari.
- **Edukasi Kesehatan:** Posyandu menjadi wadah untuk memberikan edukasi kesehatan kepada para ibu dan keluarga. Edukasi ini mencakup berbagai topik, seperti gizi seimbang, pentingnya imunisasi, cara merawat anak yang sehat, dan bahaya stunting.
- **Pencegahan Stunting:** Edukasi dan pemberian vitamin di Posyandu merupakan upaya pencegahan stunting yang efektif. Ibu hamil mendapatkan suplemen zat besi untuk mencegah anemia, balita dan anak-anak mendapatkan vitamin A untuk meningkatkan imunitas, dan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang untuk tumbuh kembang anak.



Gambar 2. Pemberian vitamin untuk balita dan anak-anak

- **Keterlibatan Masyarakat:** Posyandu melibatkan seluruh anggota masyarakat, khususnya para ibu. Hal ini membangun rasa memiliki dan kepedulian terhadap kesehatan anak-anak di Desa Bahaur.

Posyandu sangat penting karena berdampak kepada pertumbuhan anak. Karenanya, sangat penting untuk Ibu dan anak-anak untuk aktif dalam kegiatan posyandu. Jika ibu balita tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu, anak balita dapat mengalami beberapa konsekuensi, seperti stunting, gizi buruk, tumbuh kembang anak tidak terpantau, tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, kekurangan vitamin A untuk meningkatkan kesehatan mata balita, dan kekurangan MP-ASI dan Makanan Pendamping ASI (PMT) (Abdullah dkk., 2023).



Gambar 3. Pemberian vitamin lanjutan untuk balita dan anak-anak

Manfaat Posyandu:

- **Menurunkan Angka Stunting:** Posyandu terbukti efektif dalam menurunkan angka stunting di Desa Bahaur.
- **Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak:** Ibu hamil lebih sehat, balita dan anak-anak tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Mendorong Kemandirian Masyarakat: Masyarakat lebih aktif dalam menjaga kesehatan keluarga mereka.

Pada ibu hamil, posyandu membantu mereka mengawasi berat badan mereka dan menerima tablet darah tambahan setiap hari, mereka dapat pergi ke dokter secara teratur, dan mereka mendapatkan bantuan saat melahirkan. Penimbangan berat badan dan tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pemberian tablet besi, imunisasi Tetanus Toksoid, konseling Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan KB pasca persalinan adalah beberapa layanan yang diberikan kepada ibu hamil (Harahap & Hasibuan, 2022).

Posyandu adalah bukti komitmen Desa Bahaur untuk melahirkan generasi yang sehat, cerdas, dan siap menghadapi masa depan. Gambar 4 menjelaskan salah satu kegiatan posyandu yang dilakukan mahasiswa KKN adalah pengecekan keluhan dan riwayat penyakit anak sekolah. Hal ini bertujuan memberikan vitamin tambahan sebagai upaya pencegahan munculnya penyakit pada anak-anak sekolah.



Gambar 4. Pengecekan keluhan dan riwayat penyakit anak sekolah

2. Pemberian Makanan Bergizi

Mahasiswa KKN di Desa Bahaur menunjukkan kepedulian dan dedikasi yang tinggi terhadap upaya pencegahan dan penanganan stunting. Mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan pembuatan dan pembagian makanan bergizi bagi anak-anak yang terdampak stunting di desa tersebut, bahkan sampai ke rumah-rumah.

Berikut adalah penjelasan peran mahasiswa KKN sebagai tenaga kerja bantu dalam program ini:

a. Tenaga Kerja Tambahan:

Mahasiswa KKN menjadi tambahan tenaga kerja yang membantu meringankan beban kerja ibu-ibu PKK. Mereka ikut serta dalam berbagai tahapan proses pembuatan makanan, seperti:

- **Persiapan Bahan:** Mahasiswa KKN membantu memilih dan menyiapkan bahan-bahan makanan yang segar dan berkualitas. Mereka dapat membantu dalam proses mencuci, memotong, mengupas, dan membersihkan bahan makanan.
- **Memasak:** Mahasiswa KKN ikut serta dalam proses memasak makanan bergizi dengan cara yang higienis dan tepat, seperti merebus, menumis, atau mengukus. Mereka belajar teknik pengolahan makanan yang baik dan sehat dari ibu-ibu PKK.

- **Pengemasan:** Mahasiswa KKN membantu mengemas makanan dengan rapi dan aman untuk diberikan kepada anak-anak yang terdampak stunting. Mereka memperhatikan cara pengemasan yang tepat agar makanan tetap higienis dan terjaga kualitasnya.

b. Distribusi Langsung ke Rumah:

Mahasiswa KKN tidak hanya membantu dalam pembuatan makanan, tetapi juga berperan aktif dalam mendistribusikan makanan bergizi langsung ke rumah-rumah anak-anak yang terdampak stunting. Ini membantu memastikan bahwa makanan tersebut sampai ke tangan anak-anak yang membutuhkan, dan bahwa anak-anak mendapatkan makanan yang segar dan bergizi.



Gambar 5. Pembagian makanan bergizi kepada anak-anak

Peran aktif mahasiswa KKN sebagai tenaga kerja bantu dalam program pembuatan dan pembagian makanan bergizi di Desa Bahaur menunjukkan komitmen dan kepedulian mereka dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting. Kehadiran mereka memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas program, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi bagi anak-anak.



Gambar 6. Pemberian makanan bergizi secara langsung kepada anak-anak

Gambar 5 dan 6 menunjukkan peran aktif mahasiswa KKN untuk ikut serta membagikan makanan bergizi kepada anak-anak sebagai upaya pencegahan stunting.

5. KESIMPULAN

Langkah penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pencegahan stunting. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak, makanan yang kaya akan nutrisi dan vitamin harus diberikan. Melalui kegiatan posyandu teratur di Desa Bahaur, mahasiswa KKN ikut membantu memantau kesehatan anak, mendidik orang tua tentang pola makan sehat, dan mendorong masyarakat untuk membantu menjaga kesehatan anak. Program ini tidak hanya mengurangi angka stunting, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi untuk mendukung pertumbuhan anak. Diharapkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa KKN dalam program ini akan memiliki efek positif yang berkelanjutan pada komunitas.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami Mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya, berterima kasih sebesar-besarnya kepada pihak Desa Bahaur, dari Kepala Desa hingga masyarakat desa Bahaur. Kami berterima kasih karena telah membantu dan membimbing kami selama KKN berjalan. Selain itu, kami meminta maaf sebesar besarnya jika ada kesalahan dari perbuatan maupun perkataan selama kami KKN di Desa Bahaur. Kami juga berterima kasih kepada IAIN Palangka Raya dan Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing kami selama kegiatan KKN berjalan. Kami juga berterima kasih kepada pihak jurnal dari editor, reviewer, maupun staff lainnya yang telah membantu kami untuk mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K. M. D., Syaifurrohman, A., Junita, D. E., Nurhayati, A., Cahya N, C., & Solehah, S. (2023). Upaya meningkatkan pengetahuan ibu balita dengan edukasi pentingnya posyandu di Pekon Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 5(2), 153–158. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi>
- Harahap, U. I., & Hasibuan, E. E. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan kader tentang manfaat posyandu pada ibu hamil. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 260–266. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i3.1095>
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Kurnia, D. E., Muharramah, A., Abdullah, & Dewi, A. P. (2023). Hubungan sikap ibu dengan tingkat partisipasi balita ke posyandu usia 6-59 bulan di Desa Kelaten Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022. *Jurnal Aisyah Pringsewu*, 6. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JGA>

- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.26594/jika.4.1.2021>
- Ruswiyani, E., & Irviana, I. (2024). Peran stimulasi psikososial, faktor ibu, dan asuhan anak dalam meningkatkan perkembangan anak stunting: Tinjauan literatur. *Jurnal Parenting dan Anak*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.313>
- Susilawati, & Ginting, S. O. B. (2023). Faktor-faktor risiko penyebab terjadinya stunting pada balita usia 23-59 bulan. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 01(01), 70–78. <https://jurnal.academicenter.org/index.php/IJOH>